

ARTIKEL ILMIAH ARSITEKTUR

**PERENCANAAN BUMI PERKEMAHAN SANDI YUDHA UNIVERSITAS
SRIWIJAYA SEBAGAI WISATA ALAM KABUPATEN OGAN ILIR
DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI**

Oleh: Dendi Atim Santoso

Mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya

e-mail: opadendi93@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan bumi perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya sebagai wisata alam kabupaten Ogan Ilir dengan pendekatan ekologi yang mana sudah banyak di ketahui bahwa perancangan sering kali tidak memperhatikan keselarasan dengan alam. Sehingga, berdampak negatif bagi alam oleh karena itu dengan penerapan pendekatan ekologi dimaksudkan untuk menciptakan suasana bumi perkemahan yang ramah lingkungan baik dari segi penggunaan kawasan hutan yang tidak terlalu berlebihan dalam mengolah hutan kampus dan penggunaan material bangunan yang dapat menghemat energi untuk mendukung pengurangan dampak Global Warming, menghindari pengerasan area agar proses penyerapan air hujan tidak terhambat sehingga area perkemahan tidak tergenang dan pemanfaatan sumber daya alam terbarui yang dapat membantu pengurangan energi tak terbarui, karena merupakan salah satu objek wisata maka perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah yang tepat sehingga tidak mengganggu ekosistem alam yang ada di kawasan bumi perkemahan Sandi Yudha. Sehingga kawasan ini menjadi lebih nyaman untuk berlangsungnya kegiatan berkemah dan berwisata.

Keyword: Perencanaan, pendekatan ekologi, menghemat energi dan berkemah dan berwisata.

PENDAHULUAN

Bumi perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya merupakan kawasan berkemah yang terletak dibagian belakang Universita Sriwijaya yang dikelola langsung oleh Universitas Sriwijaya bekerja sama dengan dinas kehutanan kabupaten Ogan Ilir. Kawasan bumi perkemahan Sandi Yudha memiliki agenda tahunan seperti PERSANDA (Perkemahan Sandi Yudha) tingkan Sekolah Menengah Atas, LOGASANDA (Lomba Penggalang Sandi Yudha) tingkan Sekolah Menengah Pertama dan beberapa kegiatan perkemahan baik tingkat kecamatan, daerah maupun nasional.

Selain sebagai tempat berkemah kawasan bumi perkemahan Sandi Yudha dijadikan sebagai area wisata sebagian masyarakat dan mahasiswa karena memiliki danau yang cukup indah untuk dijadikan pilihan wisata, kegiatan yang bisa dilakukan yakni memancing, berenang dan hanya sekedar nongkrong menikmati suasa alam.

Dari pengamatan penulis dilapangan didapatkan bahwa area bumi perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya ini sangat minim fasilitas sarana dan prasarana seperti tidak adanya aula pertemuan, pos jaga, kurangnya kamar mandi/WC, jaringan listrik yang belum tersedia, akses jalan utama yang masi berupa tanah, tidak adanya fasilitas komersil sehingga ketika ada kegiatan di are ini peserta perkemahan harus mencari kebutuhan sehari-hari sangat susah, belum lagi tidak tersedianya air bersih. Dari segi peduli alam bumi perkemahan ini sangat kurang memperhatikan alam seperti banyaknya sampah yang berserakan dibibir danau dan penggunaan lahan perkemahan yang mengganggu perkembangan tanaman pohon yang ada.

Sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang bumi perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya agar lebih peduli terhadap alam dan nyaman digunakan bagi pengguna kawasan.

METODE

Langkah satu:

Perencanaan kawasan bumi perkemahan dilakukan dengan cara menetapkan area-area yang dapat dibangun sebagai kawasan berkemah dan berwisata tanpa mengganggu ekosistem yang ada dengan cara pemilihan lahan yang tepat dan memiliki kondisi lahan yang bagus sehingga ketika hujan air tidak mengenai area.

Langkah dua:

Menghindari pengerasan kawasan agar proses penyerapan air hujan dapat secara maksimal meresap dan tidak menimbulkan tergenangnya kawasan perkemahan dan berwisata.

Langkah tiga:

Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana di kawasan ini agar pengguna dapat merasa nyaman ketika berada di area bumi perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya ini.

Langkah empat:

Penggunaan material untuk bangunan fasilitas yang akan dibuat harus selaras dengan alam dan penggunaan material bangunan dapat meminimal penggunaan energi tak terbarui seperti penggunaan panel surya untuk memasok kebutuhan energi.

PEMBAHASAN

1. PENDEKATAN EKOLOGI PADA RANCANGAN ARSITEKTUR, SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PEMANASAN GLOBAL, Wanda Widigdo C, dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UK Petra

Pada pendekatan ekologi, ada berbagai macam sudut pandang dan penekanan, tetapi semua mempunyai arah dan tujuan yang sama, yaitu konsep perancangan dengan :

- Mengupayakan terpeliharanya sumber daya alam, membantu mengurangi dampak yang lebih parah dari pemanasan global, melalui pemahaman perilaku alam.
- Mengelola tanah, air dan udara untuk menjamin keberlangsungan siklus-siklus ekosistem didalamnya, melalui sikap transenden terhadap alam tanpa melupakan bahwa manusia adalah imanen dengan alam.
- Pemikiran dan keputusan dilakukan secara holistik, dan kontekstual
- Perancangan dilakukan secara teknis dan ilmiah.
- Menciptakan kenyamanan bagi penghuni secara fisik, sosial dan ekonomi melalui sistem-sistem dalam bangunan yang selaras dengan alam, dan lingkungan sekitarnya.
- Penggunaan sistem-sistem bangunan yang hemat energi, diutamakan penggunaan sistem-sistem pasif (alamiah), selaras dengan iklim setempat, daur ulang dan menggunakan potensi setempat.
- Penggunaan material yang ekologis, setempat, sesuai iklim setempat, menggunakan energi yang hemat mulai pengambilan dari alam sampai pada penggunaan pada bangunan dan kemungkinan daur ulang.
- Meminimalkan dampak negatif pada alam, baik dampak dari limbah maupun kegiatan.
- Meningkatkan penyerapan gas buang dengan memperluas dan melestarikan vegetasi dan habitat makhluk hidup
- Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi.
- Menuju pada suatu perancangan bangunan yang berkelanjutan.

Dari pemikiran pendekatan diatas akan muncul pertimbangan-pertimbangan yang sangat kompleks dan saling berhubungan secara timbal balik. Oleh karena itu dalam pendekatan ekologis memerlukan pemecahan secara interdisipliner, yaitu keterlibatan berbagai macam disiplin ilmu untuk mendapatkan hasil perancangan yang optimal bagi manusia dan alam.

2. DARI PENDEKATAN EKOLOGIS MENJADI LANGGAM ARSITEKTUR (Catatan Dari Pengalaman Mendesain Beberapa Karya Arsitektur), Agung Wahyudi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gunadarma Jakarta

Pembangunan yang berkelanjutan akan mampu terealisasi apabila ada kerjasama yang baik antara pelaku-pelaku pembangunan baik dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat. Penggalan kembali prinsip-prinsip pembangunan masyarakat tradisional untuk diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini juga merupakan salah satu upaya perwujudan pembangunan yang berkelanjutan, Keterlibatan dunia pendidikan dalam riset dan eksperimen tentang arsitektur hijau serta pengaruhnya terhadap lingkungan akan memberikan kontribusi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang arti pentingnya penerapan pembangunan yang berkelanjutan. Sosialisasi program dengan membangun kesamaan visi dalam masyarakat untuk mempertahankan ekologi lingkungan, minimal di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, Selanjutnya isu-isu tentang arsitektur hijau untuk keberlanjutan pembangunan juga seharusnya mulai dimasukkan dalam agenda-agenda dan program- program IAI sebagai wadah para arsitek di Indonesia.

Dalam kesadaran mewujudkan arsitektur hijau (*green architecture*) pada lingkungan binaan (*urban design*) ada kesamaan visi antara arsitek dengan ahli ekologi terhadap tiga aspek inti yaitu: bagaimana memadukan tanaman dengan struktur arsitektur, jenis tanaman apa yang dipilih dan media tanam apa yang digunakan untuk memutuskan cara terbaik dalam membangun sehingga tercipta satu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan secara tidak sadar ternyata berlanggam *green* arsitektur.

3. ECO-PROGRAMMING SEBAGAI SALAH SATU PENDEKATAN DALAM TAHAPAN PENYUSUNAN PROGRAM PADA PROSES PERANCANGAN ARSITEKTUR, OlgaNauli Komala Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

Kemungkinan untuk mewujudkan bangunan yang berpegang pada prinsip – prinsip keseimbangan ekologis (*eco-architecture*) akan semakin efektif, baik dari segi kuantitas dan kualitas energi serta harga energi terpakai, jika dimulai pada tahapan pra-rencana arsitektur. Melalui *eco-programming*, berbagai parameter yang berhubungan dengan prinsip – prinsip keseimbangan lingkungan akan menjadi satu kesatuan sistem analisa yang utuh. Dalam hal ini. *eco-programming* dapat menjadi suatu konsep ide sebagai alat penganalisaan berbagai elemen yang berhubungan dengan aspek – aspek penyusunan program suatu bangunan, dengan berdasarkan pada prinsip – prinsip ekologis yang menyeluruh. Sebagai hasil akhirnya akan terdapat beberapa kemungkinan sistem hubungan yang berbeda dalam penyusunan program dalam perancangan arsitektur, sesuai dengan penekanan fungsi, potensi dan masalah yang ada.

4. KONSEP EKOLOGIS PADA ARSITEKTUR DIDESA BENDOSARI, Ema Yunita Titisari, Joko Triwinarto S., dan Noviani Suryasari *Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*

Arsitektur masyarakat Desa Bendosari masih cukup mampu mawadahi kebutuhan manusia-masyarakat serta sesuai dengan kondisi lokalitasnya. Desain arsitektur Desa Bendosari masih akomodatif atau sesuai dengan kondisi masyarakat (*understanding people*), memiliki keterkaitan dengan lingkungannya (*connecting with nature*), memiliki pemahaman terhadap proses-proses alamiah (*understanding natural processes*), semakin berupaya memperkecil dampak negatif terhadap lingkungan (*understanding natural impact*), dan hubungan sosial masih sangat kental sehingga gotong-royong dan kerja bakti dalam berbagai proses desain dan proses pembangunan merupakan modal sosial yang utama. Penerapan konsep-konsep ekologis pada arsitektur masyarakat Desa Bendosari ini juga didukung oleh aspek kepercayaan yang masih dipegang teguh. Masyarakat perlu diberi

pemahaman mengenai nilai-nilai positif (terutama terkait konsep ekologis) yang terkandung dalam kepercayaan dan aturan-aturan adat mereka agar jika suatu saat nanti terjadi perubahan pada kepercayaan tradisional mereka, mereka tetap paham nilai-nilai ekologis yang harus tetap dijaga dari lingkungan mereka.

5. EKOLOGI ARSITEKTUR: MENUJU PERANCANGAN ARSITEKTUR HEMAT ENERGI DAN BERKELANJUTAN, Sukawi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang

Hampir disetiap negara memiliki standar gedung hijau sendiri seperti Singapura, Australia, Malaysia, dan Amerika Serikat. Salah satu standar yang banyak digunakan adalah sistem LEED (*Leadership in Energy and Environmental Design*) yang berasal dari AS. LEED merupakan sistem penilaian gedung hijau yang dirumuskan oleh US *Green Building Council* (Dewan Pembangunan Ramah Lingkungan AS) sejak 1998. Selain AS, LEED telah diadopsi oleh sekitar 30 negara lain, beberapa diantaranya adalah India, China, Arab Saudi, dan Vietnam.

Efisiensi energi merupakan prioritas utama dalam desain, karena kesalahan desain yang berakibat boros energi akan berdampak terhadap biaya operasional sepanjang bangunan tersebut beroperasi. Hal yang menarik dari karya arsitektur yang hemat energi bukan hanya mampu memecahkan setiap masalah yang menjadi kendala dan memanfaatkan potensi iklim tropis yang ada tetapi juga memanfaatkan potensi iklim yang ada.

Diperlukannya lebih banyak promosi bagi arsitektur berkelanjutan di daerah tropis adalah sebuah keharusan, mengingat kondisi bumi semakin menurun dengan adanya penurunan kualitas lingkungan yang memberi dampak pada pemanasan global. Semakin dikenal dan didasari prinsip desain berkelanjutan secara luas, semakin banyak pula bangunan yang tanggap lingkungan dan meminimalkan dampak lingkungan akibat pembangunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan arsitektur dengan pendekatan ekologi sudah wajib diterapkan di negara tropis mengingat kondisi alam yang semakin memburuk, karena dengan pendekatan ekologi dalam perancangan arsitektur dapat meminimalkan penggunaan energi mengingat pengguna energi terbesar di muka bumi ini berasal dari arsitektur. Oleh karena itu bumi perkemahan Sandi Yudha Universitas Sriwijaya dapat menjadi pilihan wisata kabupaten Ogan Ilir karena dengan penerapan pendekatan arsitektur ekologi membuat suasana bumi perkemahan menjadi lebih nyaman dan bagi pengguna sebagai peserta perkemahan dapat dengan nyaman menggunakan fasilitas yang ada karena tidak tergantung lagi dengan energi tak terbarui untuk menunjang kegiatan.

Saran

- Perlunya sosialisasi yang lebih efektif untuk memperkenalkan perancangan dengan pendekatan arsitektur ekologi karena sudah menjadi kebutuhan disaat sekarang ini
- Perlunya kesadaran pengguna untuk bersama-sama dalam menjaga alam sehingga keseimbangan alam dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

C, Wanda Widigdo, Jurnal *PENDEKATAN EKOLOGI PADA RANCANGAN ARSITEKTUR, SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PEMANASAN GLOBAL*

Komala, Olga Nauli, Jurnal *ECO-PROGRAMMING SEBAGAI SALAH SATU PENDEKATAN DALAM TAHAPAN PENYUSUNAN PROGRAM PADA PROSES PERANCANGAN ARSITEKTUR*

Sukawi, Jurnal *EKOLOGI ARSITEKTUR: MENUJU PERANCANGAN ARSITEKTUR HEMAT ENERGI DAN BERKELANJUTAN*

Titisari, Ema Yunita, Joko TriwinartoS., dan Noviani Suryasari, *KONSEP EKOLOGIS PADA ARSITEKTUR DIDESA BENDOSARI*

Wahyudi, Agung, Jurnal *DARI PENDEKATAN EKOLOGIS MENJADI LANGGAM ARSITEKTUR*